



Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Di Universitas Sunan Drajat Lamongan

Hidayatul Mufidah

Universitas Sunan Drajat Lamongan

Korespondensi Penulis: hidayatulmufidah@insud.ac.id

Abstract; To achieve quality education in higher education, an Internal Quality Assurance System (SPMI) is required, as is the case at Sunan Drajat Lamongan University (UNSUDA). Therefore, this study aims to describe the Internal Quality Assurance System in Improving Education Quality at Sunan Drajat Lamongan University (UNSUDA). In this study, we used descriptive qualitative research methodology. We also used primary and secondary data in this study. The data collection techniques we used were observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique used data analysis, starting with data collection, data reduction, to drawing conclusions. The results of the study are as follows: first, UNSUDA's Internal Quality Assurance System (SPMI) uses the plan, do, check, act stages. 1) Plan: UNSUDA has stages of determining policies, determining quality manuals, determining standards, and creating quality forms. However, in determining policy, UNSUDA integrates pesantren values. 2) Do: in this stage, UNSUDA uses improvement-based implementation, collects data, and documents data. It also forms a culture of quality, such as orientation towards stakeholders, teamwork, and a character of responsibility and discipline. 3) Check: in this stage, the Internal Quality Audit (AMI) process is carried out. UNSUDA conducts AMI every year. 4) Act: In this stage, UNSUDA carries out two activities: quality control and improvement. Quality improvement at UNSUDA includes developing a doctoral program (S-3). Overall follow-up actions are presented in the form of a follow-up plan. Second, the quality of education is viewed from the aspects of output, service, human resources (HR), service, process, and environment. Therefore, SPMI at UNSUDA determines the achievement of educational quality because it is SPMI that will improve the quality of each university and shape the culture of quality of a university. The quality of education at UNSUDA has improved after the implementation of SPMI. Overall, the quality at PTKIS has improved and will even become the identity of educational quality or the uniqueness of educational quality and be used as branding at every PTKIS, thereby becoming the competitive advantage of PTKIS over private universities (PTS) and other PTKIS.

Keywords: Internal Quality Assurance System; Islamic Education.

Abstrak; Mutu pendidikan di perguruan tinggi untuk mencapainya diperlukan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), begitu juga di Universitas Sunan Drajat Lamongan (UNSUDA). Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Sunan Drajat Lamongan (UNSUDA). Dalam penelitian ini kami menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Data primer dan sekunder kami juga gunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang kami gunakan yakni observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data diawali dengan pengumpulan data, reduksi data sampai pada penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian adalah pertama, UNSUDA Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) menggunakan tahapan *plan, do, check, act*. 1) *Plan* UNSUDA memiliki tahapan menentukan kebijakan, menentukan manual mutu, menentukan standar dan membuat formulir mutu. Akan tetapi pada Menentukan kebijakan UNSUDA mengintegrasikan nilai pesantren. 2) *Do* dalam tahapan ini baik UNSUDA menggunakan implementasi berbasis perbaikan, mengumpulkan data dan mendokumentasikan data. Membentuk budaya mutu seperti orientasi pada *stakeholders, teamwork* dan karakter tanggung jawab juga disiplin. 3) *Check*, dalam tahapan ini proses Audit Mutu Internal (AMI) dilaksanakan. UNSUDA melaksanakan AMI setiap tahun, 4) *Act* dalam ini hal ini baik UNSUDA ada dua yang dilakukan pengendalian dan peningkatan mutu, peningkatan

mutu di UNSUDA seperti halnya mengembangkan program doktor (S-3). Dalam hal tindak lanjut secara keseluruhan disampaikan dalam bentuk Rencana tindak lanjut. Kedua, mutu pendidikan dilihat dari aspek *output*, pelayanan, Sumber Daya Manusia (SDM), pelayanan, aspek proses, aspek lingkungan. Maka SPMI di UNSUDA menentukan dalam pencapaian mutu pendidikan karena didalam SPMI inilah nantinya yang akan meningkatkan mutu pada setiap perguruan tinggi, dan membentuk budaya mutu dari sebuah perguruan tinggi. Mutu Pendidikan baik di UNSUDA memiliki peningkatan ketika setelah dilaksanakan SPMI. Secara keseluruhan mutu di PTKIS mengalami peningkatan bahkan akan menjadi identitas mutu pendidikan atau kecerkhasan mutu pendidikan serta dijadikan *branding* di setiap PTKIS, sehingga menjadi daya saing PTKIS dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan PTKIS lainnya.

Kata kunci: Sistem Penjaminan Mutu Internal; Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan yang ada di Indonesia salah satunya adalah ada pada dunia pendidikan, diantaranya adalah permasalahan mutu pendidikan, yang dimana mutu pendidikan di Indonesia yang tertinggal dengan beberapa negara. Dengan adanya mutu pendidikan yang tidak berkembang dengan baik menjadikan faktor penghambat terbentuknya SDM yang berkualitas. Salah satu tempat pencetak SDM yang berkualitas adalah di perguruan tinggi. Fenomena yang terjadi lulusan dari perguruan tinggi dianggap sebagai kaum cendikia yang serba bisa dan memiliki potensi akademik yang baik, hal ini menunjukkan perguruan tinggi harus dapat memastikan para alumni mempunyai kompetensi dalam spesifikasi program studi yang telah ditetapkan, serta menghasilkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang sesuai dengan visi misi perguruan tinggi serta perkembangan Ilmu Pengetahuan teknologi (IPTEK) dan kebutuhan masyarakat. Mutu akademik yang bersifat dinamis senantiasa dapat menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan realita sosial budaya yang senantiasa berkembang.

Fenomena yang sedang berlangsung saat ini adalah masyarakat semakin cermat dalam menentukan pilihan kampus yang akan dipilih, salah satunya dengan mempertimbangkan visi dan misi dari institusi tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan karakter yang nantinya akan dimiliki oleh mahasiswa atau lulusan. Di samping itu, masyarakat juga akan memerhatikan tingkat akreditasi dari perguruan tinggi, di mana sistem jaminan mutu internal di setiap institusi jelas sangat mempengaruhi dan memiliki peranan krusial dalam meraih peringkat akreditasi. Walaupun demikian, hal yang paling utama adalah mempertimbangkan fungsi dan manfaat yang berkelanjutan di masa depan, dimana perguruan tinggi memiliki tanggungjawab dalam menyediakan mutu yang berkualitas baik dalam IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) maupun IMTAQ (Iman dan Taqwa). Salah satu cara agar menjadi perguruan tinggi yang bermutu adalah dengan melakukan perbaikan berkesinambungan (*continous improvement*) baik dari aspek fisik atau non fisik. Sehingga menjadi perguruan tinggi yang bermutu bukan hanya dalam pendidikan Islam tetapi juga dalam pendidikan umum dan keterampilannya, maka dari itu perlu dilaksanakan sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu.

Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi adalah proses dalam suatu siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan (pemenuhan), pengendalian dan pengembangan yang dilaksanakan dengan konsisten secara terus menerus berkelanjutan, sehingga baik *stakeholder* internal maupun eksternal suatu instansi perguruan tinggi memperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu kepuasan atas kinerja dan luaran perguruan tinggi bersangkutan. Dalam hal peningkatan mutu diperlukan peran semua *stakeholder*. Lembaga pendidikan sudah seharusnya merevitalisasi peran lembaga pendidikan agar berperan secara maksimal untuk menghasilkan sumberdaya manusia Islami yang bermutu dalam mewujudkan *academic excellence for education, for industrial relevance, for contribution for new knowledge and for empowerment*. Perguruan tinggi perlu melaksanakan pengawasan mutu internal agar semua kegiatan dapat berjalan lancar dan berkelanjutan. Pengawasan mutu dalam pendidikan tinggi adalah suatu proses yang terstruktur

untuk meningkatkan kualitas secara terencana dan terus menerus.

Pendidikan tinggi memiliki kemampuan untuk mengembangkan model implementasi SPMI yang paling sesuai dengan karakteristik yang dimiliki, termasuk visi pendiri, jenis dan bentuk program pendidikan, ukuran, manajemen, serta potensi sumber daya yang tersedia. Namun demikian, Direktorat Penjamin Mutu menetapkan standar minimum SPMI yang harus dipenuhi oleh institusi pendidikan tinggi, seperti yang tercantum dalam UU Dikti (Undang-undang Pendidikan Tinggi). Setelah sistem SPMI dianggap memadai, institusi pendidikan tinggi dapat mengajukan permohonan kepada LAM (Lembaga Akreditasi Mandiri) atau BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) untuk menilai kelayakan program studi dan institusi melalui proses akreditasi. Penjaminan mutu eksternal yang dilakukan oleh LAM atau BAN-PT tidak lebih dari sekadar dokumen yang menjelaskan status akreditasi, apabila suatu perguruan tinggi hanya berusaha maksimal menjelang waktu akreditasi baik untuk jurusan/program studi maupun institusinya. Oleh karena itu, sistem penjaminan mutu internal menjadi sangat krusial karena kualitas yang diharapkan oleh pemerintah sesuai dengan undang-undang adalah perguruan tinggi yang benar-benar berkualitas dalam pengaturannya.

Dengan adanya beberapa perguruan tinggi tersebut maka setiap perguruan tinggi harus mengembangkan mutu yang ada sehingga memiliki daya saing dan menjadi perguruan tinggi yang memiliki sebuah mutu yang berkembang dengan baik. Diantara perguruan tinggi yang ada di Gresik Universitas Sunan Drajat Lamongan (UNSUDA) merupakan perguruan tinggi yang memiliki mutu yang berkembang dengan baik. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) terletak di Lamongan yang terkenal dan berada di lingkungan pondok pesantren. UNSUDA dimana pengelolaan atau manajemen mutu sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) harus bisa mencetak lulusan bermutu yang tak lepas dari nilai Islami. Ada beberapa Perguruan tinggi baik PTS atau PTKIS yang berada di Lamongan. Upaya agar dapat bersaing dan memenuhi permintaan pasar sehingga lulusan dari perguruan tinggi dapat diterima di dunia kerja serta mampu mandiri. Adapun data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil pra observasi adalah sebagai berikut :

- A. Universitas Sunan Drajat (UNSUDA) berada di naungan pondok pesantren.
- B. Universitas Sunan Drajat (UNSUDA) memiliki jumlah mahasiswa yang banyak
- C. Universitas Sunan Drajat (UNSUDA) memiliki program studi yang peringkat akreditasinya unggul.

Dari data diatas terlihat bahwa Universitas Sunan Drajat (UNSUDA) sudah terakreditasi akan tetapi memiliki tingkatan yang berbeda, diantaranya memiliki akreditasi Baik. Maka dari itu masih perlu dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Sehingga PTKIS dapat meningkatkan mutu dan bisa sebanding ataupun dapat bersaing dengan PTKIN bahkan PTN ataupun PTS. Sehingga diperlukan sebuah sistem penjaminan mutu internal. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTKIS).

Dari latar belakang diatas sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu di Universitas Sunan Drajat Lamongan (UNSUDA)”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Bagaimana Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu di Universitas Sunan Drajat (UNSUDA), Bagaimana peningkatan mutu pendidikan setelah dilaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Sunan Drajat (UNSUDA).

2. METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini yaitu Universitas Sunan Drajat (UNSUDA). Adapun topik dalam penelitian ini adalah sistem penjaminan mutu internal sebagai upaya peningkatan mutu di Universitas Sunan Drajat (UNSUDA). Penelitian deskriptif menggunakan pencarian kebenaran/fakta dengan interpretasi yang sesuai. Adapun interview atau wawancara akan dilakukan dengan beberapa pihak yaitu rektor, wakil rektor dan dosen. Dokumentasi yang dipakai disesuaikan dengan rumusan masalah masing-masing dan di buat pedoman dokumentasi. Menurut Miles and Huberman, kegiatan dalam menganalisis data, yaitu, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan teknik keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Triangulasi data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Ada beberapa jenis triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian nanti rencana peneliti akan menggunakan tiga jenis triangulasi data dalam teknik keabsahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Penejaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Sunan Drajat Lamongan (UNSUDA).

Secara keseluruhan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dalam meningkatkan mutu di UNKAFA menggunakan sirkus penjaminan mutu yang memiliki tahapan yaitu, *plan, do, check, act*. Pada tahapan *plan* atau rencana UNSUDA memiliki beberapa langkah, mengidentifikasi permasalahan, tujuan si pendiri universitas, latar belakang pondok pesantren yang salaf, serta letaknya yang berada dilingkungan industri mempengaruhi dalam menentukan kebijakan mutu yang diterjemahkan dalam visi, misi dan tujuan universitas. Hal tersebut menjadi latar belakang dalam tahapan selanjutnya dalam menyusun manual mutu, menentukan standar mutu dan membuat formulir mutu. Perencanaan mutu di UNSUDA lebih dominan latar belakang pesantren yang mempengaruhi dalam pembuatan kebijakan, sedangkan faktor lingkungan yang berada dikawasan industri tidak terlalu dipakai. Hal itu nampak pada visi dan misi juga tujuan . Perencanaan yang tersusun inilah nantinya yang menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan, evaluasi dan *act*. Maka dalam *plan* UNSUDA menggunakan nilai-nilai kepesantrenan sehingga nampak pada beberapa kebijakan mutu yaitu pada visi dalam bidang pendidikan. Dalam *do* sendiri UNSUDA melakukan Aplikasi berbasis perbaikan yang berkisanmbungan sebagaimana dalam *Total Quallity Management* yang memiliki prinsip-prinsip perbaikan yang berkesinambunga, selain implementasi yang berbasis perbaikan juga dilaksanakan pengumpulan data dan mendokumentasikan proses pelaksanaan diberbagai aspek sebagai bahan evaluasi nantinya. Selain berorientasi pendidikan dalam pelaksanaan SPMI ini terbentuklah sebuah budaya mutu yaitu teamwork, berorientasi pada *stakeholders* dan munculnya nilai-nilai tanggung jawab serta disiplin pada *stakeholders* yang ada dikampus, sehingga hal tersebut mendorong dalam pembentukan mutu pendidikan. Sehingga dalam *do* ini akan terbentuk sebuah budaya mutu yaitu berorientasi pada *stakeholder, teamwork*, dan juga karakter tanggung jawab dan disiplin, juga budaya-budaya pesantren yang nampak dalam tahapan pelaksanaan. Adapun dalam Proses *Check* UNSUDA melakukan proses monitoring dan evaluasi yang melibatkan semua tingkatan dalam penuhan standar, diadakanya audit mutu internal atau yang lebih dikenal dengan AMI. Dalam proses AMI ini dipelaksananya di manajerial oleh LPM yang melibatkan GKM. Proses AMI ini dilaksanakan dalam setiap tahun di akhir semester. AMI dilaksanakan oleh dua unit yaitu yayasan dan unit audit mutu internal, hasil AMI ini akan di analisis oleh pihak LPM dan hasilnya akan di sampaikan juga dikoordinasikan kepada pimpinan yang mana hasilnya nanti akan ditentukan bersama tindak apa

yang akan dilakukan. Maka tahapan terakhir dalam SPMI di UNSUDA adalah *act*, yang didalamnya dilakukan dua hal yaitu tindakan perbaikan (*Corrective Action*). Mencari solusi apabila terjadi permasalahan atau tindakan standarisasi (*Standardization Action*). Hasil dari sebuah evaluasi dan tindakan yang di tentukan dalam proses ini nantinya bukan hanya berhenti disini akan tetapi akan disosialisasikan kepada seluruh tingkatan yang ada di UNSUDA sehingga nanti hasilnya tersampaikan secara menyeluruh, baik nanti berupa solusi atau kebijakan baru yang dimana nantinya akan dipakai sebagai pedoman atau acuan dalam pelaksanaan standar tersebut dengan harapan mutu di UNSUDA bisa tercapai dengan baik. Dalam proses *Act* ini terjadi dua hal yaitu pengendalian dan peningkatan. Adapun dalam peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dilaksanakan adalah dengan adanya program doktor (S-3) di UNSUDA. Maka SPMI di UNSUDA dalam meningkatkan mutu pendidikan menggunakan PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) sehingga mutu itu bisa mengalami peningkatan secara efektif dan efisien.

Mutu Pendidikan Setelah dilakukan Sistem Penjaminan Mutu Internal di Universitas Sunan Drajat Lamongan (UNSUDA).

Mutu Pendidikan setelah dilakukan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di UNSUDA berjalan sesuai dengan perencanaan mutu yang dirancang di tahapan awal SPMI yang tertuang dalam kebijakan mutu. Karena dalam pencapaian mutu pendidikan UNSUDA menggunakan acuan dan pedoman perencanaan mutu sebagai pelaksanaannya. Hal tersebut dapat kita lihat dari aspek output, pelayanan, SDM, aspek proses dan aspek lingkungan memiliki ciri khas dalam mutu pendidikan yang ada di UNSUDA. Dapat kita hal dalam mutu pendidikan dari aspek *output* lulusan UNSUDA memiliki kompetensi dibidang baca Al Qur'an dan Turats sebagaimana divisi misi dan tujuan UNSUDA, bukan hanya itu dalam proses dan lingkungan juga mempengaruhi. Karena UNSUDA berada dilingkungan industri maka bagaimana mencetak *output* yang diperlukan dalam dunia industri diantaranya adalah kemampuan dalam bahasa asing, sehingga lulusanya memiliki kemampuan itu sehingga mendaya kekuatan dalam bersaing di dunia kerja ataupun di masyarakat. Dalam mutu pendidikan di Aspek lingkungan selain dilingkungan Industri UNSUDA juga berada di lingkungan pesantren sehingga dalam segala proses budaya kerja atau budaya mutu yang dipakai ditanamkan nilai Alim, Sholih dan Kafi dalam membentuk karakter semua yang ada di UNSUDA. Penjaminan mutu di UNSUDA dilaksanakan dengan tujuan salah satunya adalah sebagai pengendalian dan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan di UNSUDA mengalami peningkatan dapat dilihat salah satunya dari peringkat akreditasi baik tingkatan institusi maupun program studi, yang dimana di UNSUDA mengalami peningkatan peringkat akreditasi dari baik menjadi baik sekali begitu juga peringkat akreditasi di beberapa program studi mengalami peningkatan dari peringkat akreditasi C menjadi Baik. Salah satu bentuk peningkatan mutu di UNSUDA juga bisa dilihat dengan adanya pengembangan program studi tingkatan S-3. Tentunya dalam peningkatan mutu di UNSUDA tidak lepas peran pengaruh dari sistem penjaminan mutu salah satunya yaitu SPMI. Maka dari itu mutu pendidikan yang ada di UNSUDA dipengaruhi dengan adanya SPMI terutama dalam tahapan perencanaan hal tersebut akan mempengaruhi dalam membentuk sebuah mutu pendidikan sebuah perguruan tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan mutu di UNSUDA melakukan tahapan *plan, do, check, act*. Dalam penelitian tahapan *plan* merupakan tahapan yang menentukan sebuah mutu di sebuah perguruan tinggi. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah menyusun kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu dan formulir mutu. *do* (pelaksanaan) membentuk beberapa budaya mutu yaitu *teamwork*, orientasi stakeholder dan karakter tanggung

jawab dan mandiri. Budaya Mutu di UNSUDA terbentuk nilai-nilai kepesantrenan dalam pelaksanaan salah satu faktor penyebabnya adalah latar belakang pengelola ataupun dosen adalah alumni. Tahapan *check* dilakukan monev dan Audit Mutu Internal (AMI) setiap tahun maupun dua tahun sekali dilaksanakan oleh yayasan maupun internal. Tahapan *act* dilaksanakan pengendalian atau peningkatan. Peningkatan mutu UNSUDA berupa Program Magister (S-2). Sehingga SPMI yang dilaksanakan maka akan membentuk sebuah budaya mutu sebagaimana tujuan dari SPMI. Dalam SPMI akan membentuk sebuah budaya mutu dan memiliki identitas mutu sehingga akan menjadi *branding* sebuah PTKIS. maka PTKIS tersebut akan memiliki daya saing dengan PTS maupun PTKIS yang ada di Gresik.

Mutu pendidikan setelah dilaksanakan SPMI UNSUDA, adapun dalam peningkatan mutu setelah dilaksanakan SPMI dapat di lihat ada beberapa aspek yaitu *output*, pelayanan, sumber daya manusia, aspek proses dan aspek lingkungan. *Output* di UNSUDA mahasiswa menempuh studi secara tepat waktu, dan lulusan banyak yang sudah bekerja sesuai dengan bidang keilmuannya, seperti halnya dengan visi dan misi banyak lulusan UNSUDA yang memiliki kompetensi dalam turat dan bahasa asing. Sumber daya manusia (dosen), dosen di UNSUDA banyak memiliki latar belakang pendidikan yang linier dengan keilmuannya, dosen juga memiliki pendidikan S-3, dan juga didorong untuk melakukan pengembangan karir. Pelayanan, UNKAFA memiliki beberapa layanan yaitu layanan bimbingan akademik, layanan perpustakaan, pengembangan keterampilan, layanan kesehatan dan layanan akses informasi. Aspek proses menyiapkan perencanaan pembelajaran, sarana prasarana bahkan desain pembelajaran yang inovatif

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (London: SAGE Publications).
- Dacholfany, Ihsan, M. (2017). Inisiasi strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2017)
- Direktorat Penjaminan Mutu Kementerian Rise. (2018). *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Jakarta: Direktorat Penjaminan Mutu Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018).
- Edward Sallis, Edward. (2012). *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSod.
- Edward Sallis, Edward. (2014). *Total quality management in education: Third edition, Total Quality Management in Education: Third Edition*. <https://doi.org/10.4324/9780203417010.1>
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Erwin Dwi Edi Wibowo. (2013). Kebijakan Mutu Akademik Pendidikan Tinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. 53 No. 9, h. 1689–99,
- Fadhil, Muhammad. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal pada lembaga pendidikan tinggi. *Jurnal Al-Tahzim* Vol.04, No. 02. (September 2020),.
- H.Asbeni, dkk. (2013). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (Suatu Studi Tentang Standar Operasional Prosedur) Di Politeknik Negeri Sambas, *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIAN-2013*)
- Ismail, F, Umar, M.(2020). Implementasi penjaminan mutu di lembaga pendidikan islam. *Jurnal*

- Ilmiah Iqra'.
- Ismail, Feiby. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020).
- Jamaluddin Jamaluddin dan Sopiah Sopiah. (2018). *Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan*, IJER (Indonesian Journal of Educational Research) 2, no. 2 (1 Januari 2018): 99, <https://doi.org/10.30631/ijer.v2i2.47>.
- Jatim News, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/menilik-kawasan-industri-jatim-sebagai-gerbang-nusantara-baru>.
- Kemenristek, Dikti, “Sosialisasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi”. (2016). tersedia pada http://www.kopertis12.or.id/wp-content/uploads/2016/06/small_sosialisasi_SN_Dikti_2016. Pdf(2016). Diakses pada tanggal 25 November 2020.
- Kemenristekdikti Direktorat Penjaminan Mutu, Dirjen Belmawa. (2020). 17-18.
- Lilis Rohmayanti, Lilis. (2020). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Gunung Kidul Yogyakarta*, (Tesis- IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2020).
- Muhammad Fadhli. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017, 219
- Muhammad Faturohman, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits*. (2018). *Journal Of Islamic Education Studies*, Vol III No 2, November 2018.
- Muhammad Faturrahman. 2019. *Quality Assurance Di Lembaga Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia).
- Muri Yusuf, Muri.(2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu*. (Jakarta, Kencana)
- Nanang Fatah. (2013). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Titik Poerwati, “Bentuk Kegiatan Masyarakat pada Kawasan Industri Berdasarkan Perilaku Masyarakat di Kota Gresik”, *Jurnal Arsitektur*, No. 02., Vol. I.(Juli-Desember 2017), 4
- Uhar Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*”. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).
- UmbuTagela Ibi Leba & Sumardjono Pandmomartono. (2014). *Profesi Pendidikan*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- UmbuTagela Ibi Leba & Sumardjono Pandmomartono. (2014). *Profesi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Wikipedia, “PDCA”, n.d., tersedia pada <http://id.m.wikipedia.org>. Diakses pada 22 Juni 2020.
- Yoga Aditia Ragil, Aditia, Yoga. (2020). *Evaluasi sistem penjaminan mutu internal program studi S1 pendidikan guru pendidikan anak usia dini*. (Tesis – Universitas Negeri Jakarta, Jakarta)